



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 4 Nomor 6 Tahun 2024 Page 8825-8833

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Faktor Risiko Kejadian Preeklampsia-Eklampsia

Sri Intan Akmal Bakri^{1✉}, Masita Fujiko², Muhammad Wirawan Harahap³

(1) Universitas Muslim Indonesia, (2,3) RS Ibnu Sina YW-UMI

Email: srintan9999@gmail.com^{1✉}

Abstrak

Hipertensi dalam kehamilan adalah suatu istilah besar yang mencakup kelompok hipertensi kronik, hipertensi gestasional, preeklampsia dan eklampsia. Preeklampsia dapat ditemukan pada kehamilan >20 minggu dengan peningkatan tekanan darah dan proteinuria. Eklampsia merupakan preeklampsia dengan kejang (umum tonik-klonik atau fokal) tanpa penyebab lain. Metode yang diterapkan yaitu *Literature Review* dengan desain *Narrative Review* mencakup kajian mendalam yang mengeksplorasi pengaruh usia ibu, paritas, riwayat hipertensi, dan obesitas terhadap kejadian preeklampsia-eklampsia. Hasil analisis menunjukkan bahwa faktor usia, baik usia muda maupun usia lanjut, paritas, bersama dengan riwayat hipertensi, dan obesitas secara signifikan meningkatkan risiko preeklampsia-eklampsia.

Kata Kunci: *Preeklampsia, Eklampsia, Faktor Risiko*

Abstract

Hypertension in pregnancy is a broad term that includes groups of chronic hypertension, gestational hypertension, preeclampsia and eclampsia. Preeclampsia can be found in pregnancies >20 weeks with increased blood pressure and proteinuria. Eclampsia is preeclampsia with seizures (generalized tonic-clonic or focal) without other causes. The method applied is Literature Review with Narrative Review design including an in-depth study exploring the influence of maternal age, parity, history of hypertension, and obesity on the incidence of preeclampsia-eclampsia. The results of the analysis showed that age factors, both young and old, parity, together with a history of hypertension, and obesity significantly increase the risk of preeclampsia-eclampsia.

Keywords: *Preeclampsia, Eclampsia, Risk Factors*

PENDAHULUAN

Istilah besar “hipertensi dalam kehamilan” mencakup hipertensi kronis, hipertensi gestasional, preeklampsia, dan eklampsia¹. Preeklampsia sendiri terjadi 3–10% dari seluruh kehamilan di Indonesia². Preeklampsia terjadi pada kehamilan 20 minggu keatas dengan tekanan darah sistolik ≥ 140 mmHg atau diastolik ≥ 90 mmHg disertai dengan proteinuria >300 mg/24 jam². Eklampsia sendiri merupakan preeklampsia dengan kejang (biasanya tonik-klonik atau fokal) tanpa penyebab^{3,4}.

Namun sampai saat ini, penyebab pasti preeklampsia belum diketahui, tetapi dapat digagaskan bahwa penyebabnya adalah implantasi trofoblas yang tidak normal, menyebabkan iskemik plasenta dan efek sistemik lainnya. Selain itu, paparan lingkungan, yang mencakup usia dan berat badan, menentukan kemungkinan mutasi yang menyebabkan gejala preeklampsia⁵.

Faktor risiko dari preeklampsia dikategorikan menjadi tingkat risiko rendah, sedang, dan tinggi, oleh American College of Obstetricians and Gynecologists (ACOG). Yang termasuk dalam kategori risiko rendah adalah persalinan dengan bayi cukup bulan. Faktor risiko sedang yaitu nuliparitas, IMT >30 kg/m², riwayat keluarga dengan preeklampsia sebelumnya, usia >35 tahun, kehamilan sebelumnya >10 tahun atau berat bayi lahir rendah. Faktor risiko tinggi, seperti kehamilan ganda, preeklampsia sebelumnya, hipertensi jangka panjang, penyakit ginjal, DM tipe 1 atau 2, dan gangguan autoimun⁶.

Karena masalah kejadian preeklampsia dan angka kematian pada ibu hamil masih banyak dijumpai maka peneliti tertarik untuk melakukan literature review mengenai faktor risiko kejadian preeklampsia-eklampsia. Dengan mengeksplorasi hubungan antara usia ibu, paritas, obesitas/IMT tinggi, dan riwayat hipertensi. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi pada pengembangan pedoman klinis berbasis bukti dan kebijakan kesehatan yang lebih baik untuk menangani preeklampsia-eklampsia.

METODE PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan adalah Literature Review dengan desain Narrative Review. Metode ini dimulai dengan mengumpulkan data atau sumber yang berhubungan pada topik tertentu yang didapat dari berbagai sumber akademik berupa buku, jurnal, dan laporan penelitian yang relevan, menggunakan database seperti PubMed, Google Scholar, dan Garuda. Dengan cara menelaah artikel dan jurnal ilmiah berupa penelitian terkait faktor risiko kejadian preeklampsia-eklampsia dan beberapa literature yang diperoleh melalui internet berupa hasil penelitian dari jurnal nasional dan internasional tahun 2020-2024.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis

No	Penulis	Judul Artikel	Desain Penelitian	Hasil
1	Lady Aqnes Kurniawati et al ⁷ (2021)	Factors contributing to preeclampsia in a secondary hospital in Indonesia: a comparative case-control study	Studi Analisis Observasional	Faktor yang memiliki hubungan dengan preeklampsia : - Riwayat Hipertensi Dalam Keluarga - Usia Ibu - Bmi - Jarak Kehamilan] - Hipertensi Kronis
2	Eka Suci Wulandari et al. ⁸ (2021)	Penyebab risiko preeklampsia yang parah dengan komplikasi	Studi Analitik Observasional	- Usia - IMT - Usia Kehamilan. .
3	Sutiati Bardja ⁹ (2020)	Faktor Risiko Preeklampsia Berat/Eklampsia pada Ibu Hamil	Studi Analitik Kuantitatif	- Usia - Paritas - Pendidikan - Riwayat Preeklampsia - Riwayat Penyakit Keluarga - Kenaikan Berat Badan - Jumlah Janin - Konsumsi Kalsium Berisiko dengan kejadian preeklampsia berat/eklampsi pada ibu hamil di RSUD Arjawinangun tahun 2019.
4	I Gede Bagus Santosa et al ¹⁰ (2021)	Karakteristik Pasien Preeklampsia dan Eklamsia di RSUD Dr. T.C. Hillers Maumere	Studi Retrospektif Deskriptif	Menunjukkan bahwa sebagian besar peserta - Berusia 20-34 Tahun - Memiliki Indeks Massa Tubuh (Imt) \geq 25 - Multigravida - Ibu Rumah Tangga - Lulusan Sma - Memiliki Riwayat Hipertensi Kronis.

5	Andira Sri Rahayu ¹¹ (2023)	Faktor Yang Berhubungan Dengan Preeklampsia Pada Ibu Hamil Trimester III	Penelitian Deskriptif	Terdapat hubungan yang signifikan antara preeklampsia dengan <ul style="list-style-type: none"> - Usia Kehamilan - Paritas - Riwayat Hipertensi - Riwayat Keluarga Terhadap Ibu Hamil.
6	Nurul Izza et al ¹² (2022)	Gambaran karakteristik dan faktor risiko preeklampsia	Studi Kualitatif Deskriptif	Hasil yang mendominasi pada ibu preeklampsia yaitu <ul style="list-style-type: none"> - Usia Kehamilan ≥ 34 Minggu - Usia Ibu 20-35 Tahun - Paritas Tidak Berisiko Atau Paritas Primipara Dan Multipara - Tidak Ada Riwayat Hipertensi.
7	Inggit Primadevi dan Rike Indrini ¹³ (2022)	Faktor yang Mempengaruhi Pre eklampsia pada Primigravida	Studi Analitik Cross Sectional	Terdapat hubungan yang signifikan antara preeklampsia pada primigravida dengan <ul style="list-style-type: none"> - Faktor Usia - Faktor Keturunan - Penyakit Penyerta
8	Mia Shofia et al ¹⁴ (2022)	Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Preeklampsia Pada Ibu Hamil	Studi Observasional Deskriptif	Terdapat hubungan kejadian preeklampsia pada ibu hamil dengan <ul style="list-style-type: none"> - Status gravida - Jarak Kehamilan .
9	Mwashamba M. Machano dan Angelina A. Joho ¹⁵ (2020)	Risk factors associated with severe pre-eclampsia among postpartum women in Zanzibar: a cross-sectional study	Studi Analitik Cross Sectional	Didapatkan bahwa <ul style="list-style-type: none"> - Kelompok Usia Ibu 15–20 Tahun - Kehamilan Dari Pasangan/Suami Baru - Riwayat Keluarga Tekanan Darah Tinggi - Diabetes Sebelum Konsepsi - Memiliki Tekanan Darah Tinggi Pada Kehamilan Sebelumnya, - Usia Ayah Di Atas 45 - Kehamilan Multifetal
10	Yushida Yushida, dan Evi	The risk factors toward preeclampsia	Studi Observasional Analitik	Yang memiliki hubungan dengan kejadian preeklampsia pada Ibu hamil adalah yang memiliki riwayat hipertensi.

Hasil analisis literatur mengungkapkan bahwa usia ibu secara signifikan meningkatkan risiko terjadinya preeklampsia-eklampsia. Selain itu, faktor-faktor risiko tambahan seperti hipertensi, paritas, obesitas, serta riwayat kesehatan pribadi dan keluarga juga ditemukan sebagai faktor risiko tambahan yang signifikan. Rekomendasi dari hasil review ini mencakup pengembangan kebijakan kesehatan yang lebih terintegrasi untuk menangani preeklampsia-eklampsia secara efektif.

Pembahasan

Hipertensi merupakan kondisi di mana tekanan darah lebih tinggi dari normal. Pada kehamilan, eklampsia dan preeklampsia sangat berbahaya bagi ibu dan janinnya. Salah satu penyebab nomor dua pada kasus keguguran atau kematian janin adalah preeklampsia, Selain itu kelahiran prematur, keguguran, dan berat badan bayi yang lebih rendah adalah hasil dari preeklampsia. Namun eklampsia berkisar antara 0,05 dan 0,20%¹⁷.

1. Usia Ibu

Yang menjadi faktor risiko paling signifikan dari literature review ini adalah usia ibu. Namun dari penelitian I Gede Bagus S. et al mendapatkan bahwa stratifikasi usia, preeklampsia dan eklampsia ditemukan pada kelompok usia 20-34 tahun¹⁰. Ibu hamil usia 35 tahun memiliki risiko preeklampsia berat lebih besar dibandingkan dengan ibu hamil usia 20- 35 tahun. Hasil ini bertentangan dengan teori ini. Usia ideal untuk ibu adalah antara 20 dan 35 tahun. Dengan bertambahnya usia, penebalan katup jantung dan jantung menjadi kaku, sehingga dapat menurunkan kemampuan jantung untuk memanaskan darah, dan elastisitas dinding aorta menurun, yang mengakibatkan resistensi pembuluh darah perifer dan tekanan darah yang lebih tinggi².

Usia <20 tahun dikaitkan dengan kondisi rahim dan panggul yang belum siap untuk melahirkan, sehingga rentan terhadap preeklampsia. Pada usia 35 tahun atau lebih, orang-orang ini terlalu tua untuk melahirkan, terutama bagi ibu primipara. Akibatnya, mereka memiliki risiko tinggi mengalami preeklampsia karena jalan lahir yang tidak lentur lagi, yang secara teoritis dikaitkan dengan masalah pada endotel karena perubahan pada sistem kardiovaskuler mereka dan menurun¹⁸

2. Paritas

Ibu hamil yang belum pernah melahirkan sebelumnya merupakan faktor risiko preeklampsia-eklampsia selanjutnya. Namun hal ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurul Izza et al yang mendapatkan bahwa ibu hamil dengan paritas tidak berisiko memiliki jumlah unggul dibandingkan ibu hamil dengan paritas berisiko¹². Hal ini bertentangan dengan pandangan bahwa wanita dengan paritas nol (belum pernah melahirkan) memiliki risiko lebih tinggi mengalami preeklampsia berat. Pada kehamilan pertama, diketahui dapat terjadi ketidaksempurnaan dalam pembentukan antibodi sehingga menghambat antigen plasenta. Paritas pertama juga dikaitkan dengan kurangnya pengetahuan dan pengalaman ibu dalam merawat kehamilannya juga dapat mengalami stres yang akan memicu hormon kortisol meningkat yang akhirnya menyebabkan hipertensi.. Paritas 2-3 dianggap paling aman. Selain itu, ibu paritas tinggi >4 dapat mengalami fungsi dari sistem reproduksi menurun dan kelelahan akibat beban tanggung jawab rumah tangga, yang dapat berdampak pada kondisi nutrisi mereka^{19,20}.

3. Obesitas

Wanita yang mengalami obesitas atau kelebihan berat badan memiliki peluang lebih besar untuk mengalami preeklampsia, baik yang berat maupun ringan, serta preeklampsia yang terjadi pada awal atau akhir kehamilan⁶. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Eka Suci Wulandari et al yang mendapatkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara indeks massa tubuh dengan kejadian komplikasi preeklampsia. Ibu dengan IMT ≥ 25 kg/m² memiliki risiko lebih tinggi mengalami komplikasi preeklampsia berat dibanding dengan ibu yang memiliki IMT normal⁸. Resistensi insulin dan hiperinsulinemia adalah tanda penting obesitas, yang keduanya merupakan prekursor manifestasi klinis preeklampsia.

4. Riwayat Hipertensi Sebelumnya

Wanita yang memiliki riwayat hipertensi, sebelumnya cenderung mengalami komplikasi yang lebih serius selama kehamilan. Namun, berbeda dengan penelitian Nurul Izza et al., di mana mereka menemukan bahwa sebagian besar ibu hamil tidak memiliki riwayat hipertensi sebelumnya¹². Preeklampsia berat sering terjadi pada ibu dengan riwayat hipertensi, yang kemungkinan disebabkan oleh pola makan kurang terjaga, seperti mengonsumsi makanan tinggi garam, yang dapat memicu terjadinya hipertensi¹¹.

Pencegahan

Sebagai bagian dari upaya mengurangi angka kematian ibu akibat persalinan, langkah-langkah pencegahan preeklampsia telah diterapkan. Program global telah

melakukan skrining faktor risiko sejak usia kehamilan kurang dari 20 minggu. Di Indonesia, skrining ini dilakukan melalui penggunaan buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) di layanan kesehatan primer. Selain itu, pemeriksaan antenatal untuk menjaga kesehatan fisik dan mental ibu hamil, sehingga mereka dapat menghadapi persalinan, masa nifas, menyusui, dan pemulihan kesehatan reproduksi secara normal. Perawatan antenatal fokus pada pemantauan pertumbuhan dan perkembangan janin di dalam rahim. Ibu hamil yang mendapatkan perawatan antenatal setidaknya empat kali memiliki kesempatan yang lebih baik untuk menjaga kondisi ibu dan janin serta mendapatkan penanganan yang tepat untuk preeklampsia. Kunjungan antenatal yang kurang dari empat kali dapat meningkatkan risiko preeklampsia, sementara kunjungan yang lebih sering akan mengurangi risiko tersebut. Antenatal care bertujuan untuk mengidentifikasi risiko dan komplikasi kehamilan sejak awal guna menjamin keselamatan ibu dan janin^{2,13,20}.

Sebagai penutup, upaya ini tidak hanya akan memperbaiki kualitas perawatan kehamilan, tetapi juga berkontribusi pada kesehatan ibu dan anak secara keseluruhan. Melalui kolaborasi antara peneliti, tenaga medis, dan pembuat kebijakan, kita dapat menciptakan strategi yang lebih baik untuk mengelola dan mencegah preeklampsia-eklampsia, sehingga mengurangi dampak negatifnya terhadap keluarga dan masyarakat.

SIMPULAN

Berdasarkan tinjauan literatur tentang faktor risiko preeklampsia-eklampsia, terdapat beberapa faktor utama yang berperan dalam terjadinya kondisi tersebut. Usia ibu, baik yang terlalu muda maupun terlalu tua, merupakan faktor risiko yang signifikan. Wanita hamil di bawah usia 20 tahun dan di atas 35 tahun memiliki risiko lebih besar untuk mengalami preeklampsia-eklampsia.

Semua wanita memiliki risiko mengalami preeklampsia selama masa kehamilan, persalinan, dan nifas. Preeklampsia tidak hanya dialami oleh primigravida/primipara, tetapi juga pada grandemultipara yang berisiko mengalami preeklampsia-eklampsia. Obesitas atau indeks massa tubuh yang tinggi merupakan faktor risiko yang dapat diatur untuk menurunkan kejadian preeklampsia-eklampsia. Obesitas meningkatkan risiko melalui gangguan pada sistem vaskular dan tekanan darah. Wanita dengan riwayat hipertensi sebelumnya lebih rentan mengalami komplikasi serius selama kehamilan.

DAFTAR PUSTAKA

- Iryaningrum, Maria R. Hipertensi Dalam Kehamilan. *Damianus Journal of Medicine*. 2023;22(3). 249-258.
- Pangesti, Wilis D., Fauzia, Junia R., Faktor-Faktor Risiko Preeklamsi pada Ibu Hamil Berdasarkan Karakteristik Maternal di Kabupaten Banyumas. *NersMid Jurnal Keperawatan dan Kebidanan*. 2022
- Rijal, Syamsu., Nathaniel, Fernando., Fahira, Cindy., Et Al. Gambaran Preeklamsia Dan Eklamsia Ditinjau Dari Faktor Risiko Di Rsud Ciawi. *Jurnal Muara Medika Dan Psikologi Klinis*. 2022;02(01). 232-243
- Susanti, Amelia. Gambaran Faktor-faktor Risiko Kejadian Preeklamsia Pada Ibu Hamil. *Digilib Unisayogya*.2020
- Ridwan, Ririn R., Pakasi, Suzanna S., Adil, Andi., Hamsah, M., Nurdin, Haizah,. Gambaran Faktor Risiko Preeklamsi dan Eklamsi Pada Ibu Hamil di Rumah Sakit Bhayangkara Makassar. *Fakumi Medical Journal*. 2023;3(6). 2909-9146
- Sudarman,. Tendean, Hermie M.M., Wagey, Freddy W. Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Terjadinya Preeklamsia. *e-CliniC*. 2021;9(1):68-80
- Kurniawati, Lady A., Risk Factor of Preeclampsia in a Secondary Indonesian Hospital: A Case-Control Study. *Indian Journal of Forensic Medicine & Toxicology*. 2021;15(3)
- Wulandari, E. S., Ernawati, E., & Nuswantoro, D. Risk Factors of Preeclampsia With Severe Features and Its Complications. *Indonesian Midwifery and Health Sciences Journal*. 2021;5(1), 29–37.
- Sutiati Bardja. Faktor Risiko Kejadian Preeklamsia Berat/Eklamsia pada Ibu Hamil. *Embrio*. 2020;12(1), 18–30.
- B. Santosa, I Gede,. Kurniawan, Rommy A., CT. Conterius,. The Characteristics of Preeclampsia and Eclampsia Patients at Dr. T.C. Hillers Regional Hospital Maumere. *Jurnal Kedokteran Brawijaya*. 2024;33(1), 17-22
- Andira, & Sri Rahayu. Faktor – Faktor Yang Berhubungan Dengan Preeklamsia Pada Ibu Hamil Trimester III Di Ruang Dahlia RSUD. *Jurnal Sains Dan Kesehatan*. 2023;2(1), 1–8.
- Izza, Nurul,. Kusdiah, Erni,. Maharani, Citra,. Gambaran Karakteristik Dan Faktor Risiko Preeklamsia Di Puskesmas Kota Jambi Tahun 2017-2021. *JOMS*. 2022;2(2)
- Primadevi, Inggit., Indriani, Rike,. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Preeklamsia pada Kehamilan Primigravida. *Majalah Kesehatan Indonesia*. 2022;3(1). 19-26
- Shofia, Mia,. Badriah, Dewi L., Febriani, Esty,. Mamlukah. Faktor - Faktor Yang

- Berhubungan Dengan Kejadian Preeklampsia Pada Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Ciawi Kabupaten Tasikmalaya 2022. *Journaal Of Midwifery Care*. 2022;3(1)
- Machano, M.M., Joho, A.A. Prevalence And Risk Factors Associated With Severe Pre-Eclampsia Among Postpartum Women In Zanzibar: A Cross-Sectional Study. *BMC Public Health*. 2020;20, 1347
- Yushida, Y., & Zahara, E. The risk factors toward preeclampsia events of pregnant women in meureubo and johan pahlawan community health center west aceh. *Open Access Macedonian Journal of Medical Sciences*. 2020;8(E), 670–673.
- Masriadi. Idrus, Hasta H., Baharuddin, Alfina. Determinan Epidemiologi Kejadian Hipertensi Kehamilan. *Window of Health : Jurnal Kesehatan*. 2022;5(2). 592-601
- G. Dhaarmayani, Ni Made G. Kusumanigtyas, Maria J. Studi Literatur Hubungan Faktor Risiko Usia Ibu Hamil Dengan Angka Kejadian Preeklampsia. *Calvaria Medical Journal*. 2023;1(2). 88-106
- Tonasih., Kumalasary, D. Analisa Determinan Yang Berhubungan Dengan Preeklampsia Berat Pada Ibu Hamil. *Jurnal SMART Kebidanan*. 2020;7 (1), 41-46
- Laura, C., Hutasoit, Eka S.P., Eyoer, Putri C. Hubungan Usia Ibu Hamil, Paritas Dan Kunjungan Asuhan Antenatal Dengan Kejadian Preeklampsia. *Jurnal Kedokteran Methodist*. 2021;14(2)